

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu alat komunikasi yang paling penting bagi manusia ialah bahasa. Menurut Keraf (1997: 2) bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang menggunakan vokal (bunyi ujaran). Seseorang menggunakan bahasa untuk menggambarkan pikiran atau ide-idenya sendiri, menyampaikan informasi pada mitra tutur, dan mengharapkan lawan mitra tutur dapat mengerti apa yang disampaikan. Oleh karena itu, penutur wajib memiliki prinsip kerja sama, kesantunan, estetika, dan juga etika, dan ketika bertambah keterampilan berbahasa seseorang maka bertambah juga pola pikirnya. Dengan bahasa, manusia dapat meningkatkan kemampuan intelektual pada dirinya. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu berbicara. Berbicara adalah aktivitas dalam menyampaikan informasi berupa pesan dalam berkomunikasi melalui bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia (Mulyati, dkk: 2007 1.28). Berbicara atau komunikasi kepada orang lain dapat menghasilkan tindak tutur atau ujaran. Ujaran yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

Salah satu kajian dalam bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, yang memiliki perbedaan dari beberapa suku bangsa sehingga bahasa mempunyai pengaruh antara penutur dan mitra tutur sehingga mampu memahami komunikasi tersebut. Pragmatik tidak terlepas dari pengkajian segi makna bahasa dalam

penggunaannya berdasarkan situasi dan konteks yang terjadi pada saat komunikasi. Seseorang ketika melakukan komunikasi dengan orang lain menggunakan tuturan. Pragmatik memiliki kaitan dengan tindak tutur atau *speech act*.

Tindak tutur merupakan kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. Setiap berkomunikasi penutur menggunakan kata-kata atau ujaran kepada mitra tutur sehingga tujuan dan maksud dapat tersampaikan serta dipahami dengan baik. Austin dalam Suhartono (2020: 11) membagi tindak tutur ke dalam tiga komponen: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur mengekspresikan tuturan. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki maksud untuk menyampaikan serta bertujuan melakukan sesuatu hal. Tindak tutur perlokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang memiliki efek mempengaruhi penutur untuk merespon dalam bentuk verbal ataupun nonverbal.

Menurut Searle dalam Safitri, dkk (2021: 63) tindak tutur ilokusi terbagi dalam beberapa jenis, tindak tutur *asertif*, yaitu tuturan yang mengaitkan penutur dengan kebenaran kalimat yang diucapkan; tindak tutur *instruksi*, yaitu tuturan yang berfungsi agar lawan bicara melakukan tindakan sesuai dengan wacana, tindak tutur *komisi*, yaitu tindak tutur yang menuntut penutur untuk berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan; tindak tutur *ekspresif*, yaitu tindak tutur menggambarkan ekspresi perasaan dan sikap terhadap tindakan dan situasi orang; tindak tutur *deklaratif*, yaitu tindak tutur yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara kalimat

dengan kenyataan. Tindak tutur ilokusi menyampaikan sebuah tuturan atau ujaran yang tidak hanya mengandung informasi terhadap suatu perintah tapi memiliki fungsi sebagai tuturan untuk melakukan suatu hal.

Tindak tutur ilokusi sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan. Tindak tutur ilokusi juga digunakan pada bahasa penyiaran radio. Radio sebagai media masa yang objek utamanya adalah bahasa, memiliki kelebihan dibanding televisi atau media koran. Kelebihan media radio diantaranya khalayak mendengar sambil berimajinasi, dapat menjangkau daerah kecil, dan informasi berbentuk ulasan serta bahasa yang digunakan ialah bahasa sehari-hari (Paramitha dan Asep, 2020: 105). Maka dari itu, informasi yang disampaikan dari penyiaran radio harus mampu menarik perhatian masyarakat agar apa yang didengar dan disimak tidak mudah hilang begitu saja bagaikan angin lalu.

Alasan peneliti tertarik mengkaji tindak tutur ilokusi, karena tindak tutur ilokusi sangat memperhatikan konteks di dalam tuturannya, adanya konteks maka seseorang dapat mencapai tujuan atau menemukan makna dalam sebuah tuturan. Selain itu, kajian tindak tutur ilokusi pada program penyiaran menjadi salah satu cara untuk mengetahui bentuk dan fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat hingga dengan mudah dapat dipahami. Semakin berkembangnya zaman membuat radio harus bersaing dengan media masa lainnya. Padahal, radio tidak kalah dalam memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat. Maka dalam penelitian ini,

peneliti ingin memperkenalkan kembali keberadaan radio agar tidak hilang karena kemajuan teknologi, karena radio memiliki peran yang sama dengan media elektronik lainnya seperti televisi, koran, dan gawai, yakni sama-sama memberikan informasi yang bermanfaat yaitu terdapat tindak tutur ujaran yang bermakna di dalam media tersebut.

Radio hingga kini masih terus mengikuti perkembangan zaman, apalagi seperti yang kita ketahui bahwa radio RRI, baik itu Pro 1, Pro 2, dan Pro 4 memiliki program-program yang menarik dan sudah mudah diakses. Dalam media sosial, RRI Ternate juga menggunakan facebook, instagram, youtube. Radio memberikan informasi yang telah dipertanggungjawabkan keakuratannya sehingga jauh dari *hoaks*. Peneliti tertarik meneliti tindak tutur ilokusi RRI Ternate pada program penyiaran “Pengembangan Kearifan Lokal Ternate”. Radio ini dikenal masyarakat sebagai pemberi informasi bermanfaat, mengandung nilai-nilai positif untuk membentuk anak muda kreatif dalam membangun perubahan Indonesia menjadi yang lebih baik. Tidak hanya anak muda tapi menyediakan siaran yang mengedukasi semua kalangan. Hal tersebut diketahui dari program siarannya yang didengarkan oleh siapapun, mulai anak-anak hingga orang tua, selain itu siaran radio pun mengundang pemateri berprestasi serta siaran yang memiliki manfaat untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan tersebutlah membuat peneliti tertarik mengkaji “Tindak Tutur Ilokusi Pada Program Penyiaran RRI Ternate (Kajian Pragmatik)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada program penyiaran “Pengembangan Kearifan Lokal Ternate?”
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi pada program penyiaran “Pengembangan Kearifan Lokal Ternate?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada program penyiaran “Pengembangan Kearifan Lokal Ternate”.
2. Menyampaikan fungsi bentuk tindak tutur ilokusi pada program penyiaran “Pengembangan Kearifan Lokal Ternate”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini berlaku untuk peneliti, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya dengan menambah khasana dalam ilmu bahasa, terutama tentang tuturan ilokusi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pembaca

Hasil peneliti ini dapat memberikan informasi terhadap pembaca terkait tuturan ilokusi “pengembangan kearifan lokal Ternate”, sehingga pembaca dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman agar dapat menggunakan dan mengartikan tindak tutur ilokusi sesuai dengan konteksnya.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tesis dan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai tindak tutur ilokusi sehingga menjadi lebih baik lagi.